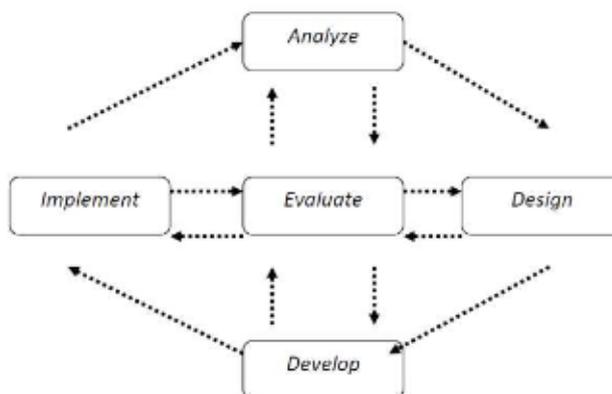


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk bahan ajar untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas. *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk yang valid untuk diuji cobakan (Sugiyono, 2022). Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian yang menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick dan Carry pada tahun 1996. Model ADDIE ini menurut Febriyanti & Ain (2021) cocok digunakan dalam mengembangkan suatu produk untuk menunjang sebuah pembelajaran karena model ini terdiri dari beberapa tahapan yang lengkap dan berkaitan serta sistematis sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan. Tahapan model ADDIE digambarkan pada gambar 3.1



Gambar 3. 1 Tahapan Model ADDIE

(Sumber: Tegeh & Kirna, 2013 dalam Kurnia *et al.*, 2019)

Berdasarkan gambar 3.1 model ADDIE ini memiliki lima tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Rancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi) sebagai berikut.

#### 3.1 *Analysis* (Analisis)

Tahapan pertama penelitian dengan model ADDIE ini yaitu analisis. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, studi dokumen. Pada tahapan analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar mendapatkan data informasi mengenai hal yang akan dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar. Aspek yang diobservasi terdiri dari proses pembelajaran bermuatan pemecahan masalah dan bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah. Pada tahapan wawancara dilakukan dengan guru kelas IV dengan melakukan tanya jawab terkait kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika, perangkat pembelajaran, pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah, dan bahan ajar materi operasi hitung campuran bilangan bermuatan pemecahan masalah. Selain itu juga, studi dokumen dilakukan dengan menganalisis ketersediaan perangkat pembelajaran tentang materi operasi hitung campuran bilangan cacah.

### **3.2 Design (Desain/Rancangan)**

Desain adalah tahap kedua dari model ADDIE. Dalam hal ini setelah peneliti mendapatkan hasil dari analisis kebutuhan, maka pada tahapan ini peneliti mulai merancang dengan dimulai dari menentukan capaian pembelajaran, menentukan isi, kebahasaan dan kegrafisan bahan ajar, merumuskan sistematika bahan ajar, mengumpulkan sumber bahan ajar materi operasi hitung campuran bilangan cacah, dan membuat *storyboard*.

### **3.3 Development (Pengembangan)**

Tahap ketiga yaitu pengembangan sebagai proses mewujudkan produk yang sudah didesain sebelumnya. Pada tahapan ini melakukan perwujudan produk dan melakukan uji validasi produk yang sudah dibuat kepada validator untuk menguji kelayakan produk. Pada tahapan perwujudan, produk ini didesain dan dikembangkan menggunakan *microsoft word* serta aplikasi *canva premium*. *Microsoft word* digunakan untuk menuliskan materi dan contoh-contoh soal dan latihan yang nantinya akan dialihkan ke aplikasi *canva* sebagai perancangan ilustrasi yang menarik. Sedangkan dalam tahapan uji validasi produk yang melibatkan dua validator yaitu validasi ahli materi dan validasi ahli desain. Hasil validasi tersebut akan menjadi acuan apakah produk yang dikembangkan layak

sehingga dapat langsung diimplementasikan atau ada perbaikan sesuai saran dari validator untuk memperbaiki produk.

### **3.4 Implementation (Implementasi)**

Tahapan yang keempat yaitu tahapan implementasi yang merupakan tahapan nyata terhadap produk yang dikembangkan berupa implementasi produk di lapangan yang dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN Sukasari sebagai subjek penelitian yang berjumlah 19 orang. Proses implementasi dilakukan pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepraktisan produk bahan ajar bermuatan pemecahan masalah dalam memberikan pengalaman belajar serta pemecahan masalah pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah bagi peserta didik kelas IV dengan cara mendapatkan respon dari pengguna (peserta didik dan guru) dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

### **3.5 Evaluation (Evaluasi)**

Tahapan akhir dalam model ADDIE yaitu evaluasi. Tahapan ini dilakukan juga pada tahapan-tahapan sebelumnya seperti dalam tahapan pengembangan dan implementasi dimana jika ada desain produk yang belum sesuai maka diberi saran oleh validator sehingga perlu direvisi dan juga respon dari pengguna ketika diimplementasikan sehingga evaluasi ini dapat dilakukan pada setiap tahapan.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**a. Wali kelas/guru kelas IV Sekolah Dasar**

Guru kelas IV SDN Sukasari terlibat dalam penelitian ini karena sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara yang dilakukan dalam studi pendahuluan dan responden angket guru terkait bahan ajar yang dikembangkan.

**b. Peserta didik kelas IV**

Peserta didik sebagai partisipan adalah kelas IV SDN Sukasari. Jumlah peserta didik yang terlibat berjumlah 19 orang dimana peserta didik ini sebagai subjek yang diminta umpan balik dari produk yang dikembangkan melalui angket kuesioner.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

SD Negeri Sukasari yang berada di Desa Cikawungading Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya menjadi tempat pelaksanaannya penelitian. Hal ini berdasarkan lokasi di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan topik yang diteliti dimana bahan ajar yang terdapat di sekolah ini belum memfasilitasi proses kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, lokasi ini digunakan dengan pertimbangan bahwa bahan ajar yang dikembangkan akan menunjang kegiatan pembelajaran secara mandiri oleh peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, studi dokumen, dan angket.

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran untuk mendapatkan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Tabel 3. 1  
Kisi-Kisi Observasi

Aspek	Indikator
Proses Pembelajaran bermuatan pemecahan masalah	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai Kegiatan belajar yang dilakukan mengaitkan dan memotivasi pembelajaran ke pengalaman pemecahan masalah Materi dan latihan yang disampaikan sesuai dengan pengalaman pemecahan masalah Pada proses pembelajaran dilakukan evaluasi formatif
Bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah	Kondisi bahan ajar matematika konsep operasi hitung campuran bilangan cacah pada kurikulum merdeka Bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah memuat operasi hitung apa saja/sejauh mana (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pangkat, akar, tanda kurung)

---

Bahan ajar matematika materi operasi hitung campuran bilangan cacah yang digunakan sesuai dengan kurikulum

---

Bahan ajar yang digunakan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

---

Kelebihan dan kekurangan dokumen bahan ajar mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran bilangan cacah yang digunakan

---

## b. Wawancara

Pada saat studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Sukasari untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan berupa kurikulum pembelajaran, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah, dan bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah. Teknik wawancara yang dilakukan merupakan teknik wawancara semi-struktur yang dilaksanakan secara tatap muka. Adapun wawancara semi-struktur ini yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) dalam bukunya menyatakan bahwa wawancara semi-struktur adalah pelaksanaan wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi narasumber/subjek yang diteliti dapat memberikan jawaban yang tidak dibatasi dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan narasumber yang dijadikan subjek diminta pendapat atau ide-idenya.

Tabel 3. 2  
Kisi-Kisi Wawancara Guru

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Kurikulum Pembelajaran	Kurikulum yang digunakan pada proses pembelajaran matematika kelas IV
	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
Perangkat Pembelajaran	Penyediaan perangkat pembelajaran di sekolah (RPP, Modul Ajar, LKPD)
	Keadaan dan kondisi bahan ajar yang digunakan khususnya pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran bilangan cacah
Pembelajaran matematika pada materi operasi	Karakteristik peserta didik
	Motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar matematika

hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran
	Kesulitan yang dialami peserta didik pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah
	Mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah
	Cara peserta didik menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemecahan masalah
	Kesulitan yang dialami ketika mengajarkan materi operasi hitung campuran bilangan cacah
Bahan ajar materi operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah	Mengatasi kesulitan yang dialami ketika mengajarkan materi operasi hitung campuran bilangan cacah
	Keterbacaan dan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah sesuai dengan perkembangan peserta didik
	Ilustrasi, gambar, foto dan desain tampilan dalam bahan ajar materi operasi hitung campuran bilangan cacah menarik
	Materi dan soal dalam bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah yang diberikan sesuai dengan kehidupan peserta didik
	Kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar yang digunakan pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah
	Ketersediaan bahan ajar matematika bermuatan pemecahan masalah
	Pengalaman membuat bahan ajar bermuatan pemecahan masalah
	Perlunya pengembangan bahan ajar matematika
Tanggapan terkait rencana pengembangan bahan ajar bermuatan pemecahan masalah	

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan analisis ada tidaknya perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga meliputi dokumentasi berupa foto serta video selama proses penelitian, sehingga data atau informasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. 3  
Kisi-Kisi Lembar Studi Dokumen

Sumber Data	Indikator yang Diamati
Dokumen	RPP/Modul Ajar materi operasi hitung campuran bilangan cacah
Perangkat Pembelajaran	LKPD materi operasi hitung campuran bilangan cacah
	Dokumen bahan ajar cetak mata pelajaran matematika materi operasi hitung campuran bilangan cacah

**d. Penilaian Ahli (*Expert Judgment*)**

Penilaian ahli (*expert judgment*) dilakukan dengan bertujuan untuk menilai kelayakan produk bahan ajar yang bermuatan pemecahan masalah pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah di kelas IV sekolah dasar yang telah dikembangkan peneliti. Penilaian ahli ini dilakukan melalui angket validasi kelayakan produk yang telah dikembangkan dan melibatkan dua validator yang meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli desain. Penilaian ahli ini dilakukan untuk menguji kelayakan produk bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah sebelum diimplementasikan ke peserta didik kelas IV dan jika ada saran maka bahan ajar ini direvisi sesuai saran yang diberikan.

Tabel 3. 4  
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Materi

Aspek	No Butir	Jumlah	Sumber Rujukan
Kecermatan Isi	1 – 3	3	Nasution (dalam Astuti <i>et al.</i> , 2023)
Ketepatan Cakupan	4 – 7	4	
Ketercernaan Materi	8 – 12	5	
Penggunaan Bahasa	13 – 17	5	
Perwajahan atau Pengemasan	18 – 21	4	
Ilustrasi	22 – 25	4	
Kelengkapan Komponen	26 – 28	3	
Kriteria Bahan Ajar	29 – 33	5	Depdiknas tahun 2007 (dalam Feriyanti, 2019)
Bahan Ajar Pemecahan Masalah	34 – 37	4	George Polya (dalam Winarni & Harmini 2012)

Tabel 3. 5  
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Desain

Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah	Sumber Rujukan
Kegrafisan	Ukuran bahan ajar	1 - 2	2	Wedyawati & Lisa (2018)
	Desain Sampul bahan ajar	3 - 11	9	
	Desain Isi bahan ajar	12 – 28	17	

**e. Angket (Kuesioner) Peserta Didik dan Guru**

Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan mengenai tentang produk bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah. Angket diberikan kepada peserta didik kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri Sukasari. Berikut ini kisi-kisi angket respon peserta didik dan guru.

Tabel 3. 6  
Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1.	Penggunaan Bahan Ajar	Kemudahan menggunakan bahan ajar
		Terdapat petunjuk bahan ajar
		Materi yang tercantum jelas dan mudah dibaca
		Uraian materi, contoh dan latihan yang ada pada bahan ajar mudah dipahami
2.	Sajian dalam Bahan Ajar	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah dipahami
		Jenis huruf yang terdapat dalam bahan ajar dapat dibaca dengan jelas
		Isi materi dalam bahan ajar menarik karena disertai warna dan ilustrasi gambar
3.	Manfaat Bahan Ajar	Tampilan gambar dan ilustrasi dalam bahan ajar menarik sehingga meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik
		Bahan ajar membantu peserta didik memahami materi operasi hitung campuran bilangan cacah
		Peserta didik dapat belajar sesuai kemampuannya
		Bahan ajar membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan proses pemecahan masalah
		Bahan ajar dapat membantu peserta didik menambah pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah

(Sumber: Fitri *et al.*, 2020) dimodifikasi

Tabel 3. 7  
Kisi-Kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator
----	-------	-----------

1. Kejelasan dan Kemudahan Penggunaan Bahan Ajar	<p>Materi operasi hitung campuran bilangan cacah sesuai dengan kurikulum yang digunakan</p> <hr/> <p>Materi operasi hitung campuran bilangan cacah dalam bahan ajar sesuai dengan capaian pembelajaran</p> <hr/> <p>Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas</p> <hr/> <p>Materi operasi hitung campuran bilangan cacah yang disajikan sudah jelas dan mudah dibaca</p> <hr/> <p>Materi dan soal operasi hitung campuran bilangan cacah yang disajikan dalam bahan ajar memuat keterampilan pemecahan masalah</p> <hr/> <p>Materi dan soal operasi hitung campuran bilangan cacah yang disajikan dalam bahan ajar menggunakan bahasa yang mudah diahami</p> <hr/> <p>Contoh dan soal operasi hitung campuran bilangan cacah yang disajikan dalam bahan ajar bersifat kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik</p> <hr/> <p>Bahan ajar yang digunakan memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran karena memiliki sajian informasi yang lengkap</p> <hr/> <p>Bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah dapat digunakan dimana dan kapan saja</p> <hr/> <p>Terdapat petunjuk penggunaan bahan ajar yang jelas dan mudah dipahami</p>
2. Sajian dalam Bahan Ajar	<p>Desain sampul dan isi bahan ajar menarik</p> <hr/> <p>Penggunaan ilustrasi, gambar dan foto yang disajikan mendukung materi</p> <hr/> <p>Gambar pada bahan ajar jelas dan sesuai materi/soal operasi hitung campuran bilangan cacah</p> <hr/> <p>Konteks dalam bahan ajar menarik untuk dibaca,</p> <hr/> <p>Templete isi bahan ajar menggunakan kombinasi warna yang pas</p> <hr/> <p>Jenis font bahan ajar terbaca dengan jelas</p>
3. Manfaat Bahan Ajar	<p>Bahan ajar dapat menjadi rujukan dalam kegiatan pembelajaran</p> <hr/> <p>Bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar</p> <hr/> <p>Bahan ajar menjadi perantara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi operasi hitung campuran bilangan cacah</p> <hr/> <p>Bahan ajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah pada materi operasi hitung campuran bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari</p>

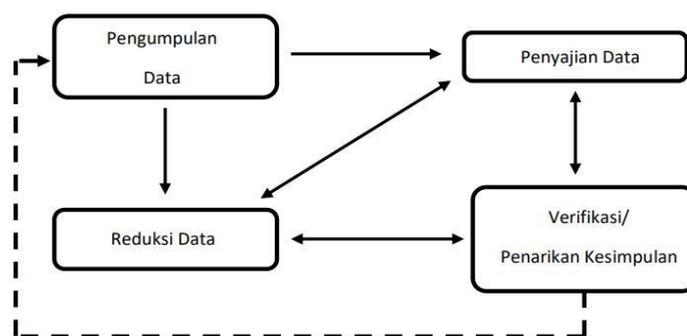
(Sumber: Fitri *et al.*, 2020) dimodifikasi

### 3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan produk bahan ajar operasi hitung campuran bilangan cacah bermuatan pemecahan masalah yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta menarik. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, studi dokumen dianalisis secara kualitatif dan hasil angket dianalisis secara kuantitatif.

#### 3.4.1 Data Kualitatif

Pada penelitian ini data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses pengolahan data menggunakan cara pengolahan data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) aktivitas analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut digambarkan pada gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Proses Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan gambar 3.2 proses analisis data kualitatif terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut.

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari hasil kegiatan observasi, wawancara guru dan studi dokumen yang merupakan catatan lapangan yang dicatat melalui catatan deskriptif (catatan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti) dan catatan reflektif yang berupa komentar, pendapat atau kesan peneliti terkait sesuatu yang ditemui. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan pada tahap reduksi data.

#### 2) Reduksi data

Reduksi data ini dilakukan ketika data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen sudah didapatkan, kemudian data-data tersebut dikumpulkan, diringkas dan difokuskan sehingga temuan yang diperlukan dalam penelitian ini akan secara spesifik. Tujuan reduksi data ini yaitu data yang didapat di lapangan disajikan dengan cara mengklasifikasikan data.

### 3) Penyajian data

Penyajian data akan dilakukan melalui naratif teks dan uraian singkat sehingga data yang telah direduksi akan lebih jelas untuk ditarik sebuah kesimpulan. Sebelum menyajikan data, data akan diolah dan dianalisis terlebih dahulu setelah produk diimplementasikan kepada peserta didik. Data hasil wawancara guru disajikan dalam bentuk tabel dan paragraf deskripsi. Sedangkan hasil validasi para ahli dan respon angket dari peserta didik dan guru harus dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan bahan ajar bermuatan pemecahan masalah untuk kelas IV di sekolah dasar.

### 4) Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Artinya peneliti menyimpulkan hasil temuan yang didapat di lapangan dengan menggunakan metode yang digunakan sehingga hasil temuan tersebut dapat menghasilkan sebuah desain untuk pengembangan bahan ajar yang berbantuan pemecahan masalah sebagai bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran pada kondisi tertentu.

## 3.4.2 Data Kuantitatif

Lembar penilaian ahli yang meliputi validasi ahli materi dan validasi ahli desain, serta angket respon pengguna dari peserta didik dan guru yang diberikan yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang digunakan sebagai data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan skala Likert dalam mengolah datanya. Data yang sudah didapatkan dikelola menggunakan statistik deskriptif bentuk persentase, hal tersebut dilakukan guna mengukur dan menjelaskan kelayakan dan kepraktisan produk bahan ajar yang dikembangkan sesuai tabel kriteria yang sudah ditentukan. Berikut ini tabel skala dan kriteria kelayakan/kevalidan dan kepraktisan bahan ajar yang digunakan.

### a. Analisis Kevalidan

Popon, 2024

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN CACAH BERMUATAN PEMECAHAN MASALAH PADA FASE B*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validasi dilakukan kepada ahli materi dan ahli desain. Analisis kevalidan menggunakan skala Likert dengan kriteria penskoran disajikan dalam tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3. 8  
Kriteria Pemberian Skor Jawaban Validitas

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sumber: Sugiyono, 2022) dimodifikasi

Jumlah skor validitas yang didapat dari hasil penskoran menggunakan Skala Likert kemudian dilakukan perhitungan ke dalam bentuk persentase untuk mengukur nilai validitas dengan cara berikut.

$$\text{Nilai Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai validitas yang didapat diukur kelayakannya sesuai kriteria dalam tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9  
Kriteria Kevalidan

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
85% - 100%	Sangat Layak
70% - 84,99%	Layak
50% - 60,99%	Kurang Layak
0 % - 49,99%	Tidak Layak

(Sumber: Parsianti *et al.*, 2020) dimodifikasi

#### **b. Analisis Kepraktisan**

Kepraktisan produk diperoleh dari hasil respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar. Analisis kepraktisan menggunakan Skala Likert dengan kriteria penskoran yang disajikan dalam tabel 3.10 berikut.

Tabel 3. 10  
Kriteria Pemberian Skor Jawaban Kepraktisan

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2022) dimodifikasi

Jumlah skor validitas yang didapat kemudian diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara yang sama seperti menghitung validitas yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai kepraktisan yang didapat dicocokkan persentase dan kriteria kepraktisannya sesuai tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 11  
Kriteria Kepraktisan

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
85% - 100%	Sangat Praktis
70% – 84,99%	Praktis
50% - 60,99%	Kurang Praktis
0 % - 49,99%	Tidak Praktis

(Sumber: Parsianti *et al.*, 2020) dimodifikasi